

**Effectiveness Of Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)
In Gresik Regency**

**Siswo Dwi Irfianto
Dian Arlupi Utami**

ABSTRACT

SIPKD is an integrated application that is used as a tool for local governments to improve the effectiveness of the implementation of the various areas of financial management regulations. WDP of BPK for local governments Gresik a financial management problem that must be improved to avoid mistakes in decision-making. These problems became the basis for research in measuring the effectiveness SIPKD in Gresik regency. This study uses an indicator variable for measuring information systems effectiveness proposed by Bodnar.

This study uses descriptive quantitative approach. Population in this research is all the users SIPKD in Gresik regency. Methods for sampling using saturated samples. Collecting data using questionnaires and documentation techniques. Analysis using the average results of each indicator is adjusted by a predetermined interval.

Results of the study showed the effectiveness SIPKD in Gresik regency is in the interval from 2.61 to 3.4 with an average of 3.34 which is quite effective. As for the percentage reached 66.8% SIPKD effectiveness.

Advice given authors, namely: 1) Increase the capacity of the existing database. 2) Rejuvenation technology used. 3) Provide training to improve the quality of human resources. 4) The system must be upgraded periodically. 5) Improve the care and maintenance of the system.

Keywords: Effectiveness, Systems, SIPKD

Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik

Siswo Dwi Irfianto
Dian Arlupi Utami

ABSTRAK

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah. Opini Wajar Dengan Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan terhadap pemerintah kabupaten Gresik merupakan masalah pengelolaan keuangan yang harus terus diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Permasalahan ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian dalam mengukur efektivitas SIPKD di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan indikator sistem informasi untuk mengukur variabel efektivitas yang dikemukakan oleh Bodnar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna SIPKD di Kabupaten Gresik. Metode untuk pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan hasil dari rata-rata setiap indikator yang disesuaikan dengan interval yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan efektivitas SIPKD di Kabupaten Gresik berada pada interval 2,61-3,4 dengan rata-rata 3,34 yang artinya cukup efektif. Sementara untuk prosentase efektivitas SIPKD mencapai 66,8%.

Saran yang diberikan penulis, yaitu: 1) Meningkatkan kapasitas *database* yang ada. 2) Peremajaan teknologi yang digunakan. 3) Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM. 4) Sistem secara berkala harus di *upgrade*. 5) Meningkatkan perawatan dan pemeliharaan terhadap sistem.

Kata Kunci: Efektivitas, Sistem, SIPKD

PENDAHULUAN

Pemerintah selaku perumus dan pelaksana kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berkewajiban untuk memberikan informasi yang terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab itu diwujudkan dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk informasi keuangan daerah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat guna mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, serta mampu menjawab semua tuntutan perubahan secara efektif.

Perumusan kebijakan APBD yang berupa regulasi dalam bidang pengelolaan keuangan merupakan dasar dari setiap pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerahnya. Pedoman pengelolaan keuangan daerah yang tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang diamanatkan kepada setiap daerah untuk melaksanakan anggarannya secara tertib, efektif dan efisien, ekonomis, transparan, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat harus didukung dengan sistem pengelolaan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat.

Direktorat Jendral Keuangan Daerah Kementrian Dalam Negeri membentuk sistem dan prosedural Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam rangka persamaan persepsi untuk menginterpretasikan dan mengimplementasikan berbagai peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan daerah. Sistem

Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, *akuntabel*, dan *auditabel*.

Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Keputusan Bupati Gresik Nomor 900//HK/437.12/2011 membentuk tim pelaksana teknis Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan efektivitas dan mengoptimalkan kinerja Operasional Pelaksanaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik. Pelaksanaan implementasi SIPKD di Kabupaten Gresik tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam prosesnya. Salah satunya yaitu masih terkendalanya sumberdaya terutama sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial yang berupa dana dalam menjalankan sistem ini, sehingga dalam prosesnya akan terjadi kesalahan dalam meng-*input* data untuk tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Seperti yang disampaikan oleh Bupati Gresik Dr. H. Sambari Halim Radianto menjelaskan bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas kemajuan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dalam pengelolaan keuangan daerah tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pengelola keuangan yang handal, efektif dan efisien”.

Masalah lainnya adalah audit dari BPK setiap tahun yang mencakup tentang standart akuntansi daerah dan kepatuhan

Pemerintah Daerah terhadap perundang-undangan telah memberikan gambaran tentang keadaan pengelolaan keuangan di setiap daerah. Kepala perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur yang menjelaskan bahwa Kabupaten Gresik pada tahun 2011 mendapat penilaian Wajar dengan Pengecualian (WDP) dari BPKP.

Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik memiliki berbagai kriteria dalam pemeriksaannya. Kriteria-kriteria yang dimaksud diantaranya adalah sistem pengendalian internal sudah memadai, namun terdapat salah saji yang material pada beberapa pos laporan keuangan. Laporan keuangan dengan opini WDP dapat diandalkan, tetapi pemilik kepentingan harus memperhatikan beberapa permasalahan yang diungkapkan auditor atas pos yang dikecualikan tersebut agar tidak mengalami kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan permasalahan mengenai opini BPK terhadap pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, maka muncul rumusan masalah bagaimana efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik dengan tujuan untuk mengukur efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Efektivitas

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara. Menurut Kurniawan (2005:109) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi)

daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Mahmudi (2005:92) mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) suatu organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*".

Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan berjalan dengan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung dari efektivitas. Dari pengertian-pengertian berbagai ahli yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan oleh organisasi

Indikator Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas Sistem Informasi dapat diukur dengan menentukan indikator-indikator yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Bodnar (2000:700) menjabarkan beberapa indikator efektivitas sistem informasi berbasis teknologi sebagai berikut:

1. Indikator keamanan data berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam

- mengantisipasi *illegal access* dan kerusakan pada sistem.
2. Indikator waktu berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun nonperiodik, untuk rentang waktu yang telah ditentukan.
 3. Indikator ketelitian berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar biasanya terdapat dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.
 4. Indikator variasi laporan atau *output* berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Dalam hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi.
 5. Indikator relevansi menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. Indikator relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau

bidang tertentu dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Penelitian deskriptif hanya menjelaskan mengenai nilai suatu variabel mandiri dan tidak dalam bentuk perbandingan atau hubungan antar variabel (Hasan, 2002:22). Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif adalah untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu untuk memberikan fakta mengenai Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan atau perbandingan antar variabel.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dikarenakan penelitian kuantitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti penulis, yakni untuk mengukur Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik yang didasarkan pada pengukuran statistik suatu objek yang diteliti secara ilmiah. Jenis penelitian ini diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi secara tepat sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan sumber penelitian adalah semua pengguna atau operator Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang tercantum dalam Keputusan Bupati Gresik Nomor: 900/450/HK/473.12/2013 yang berjumlah 35 pegawai yang tersebar di berbagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gresik. Berdasarkan jumlah populasi yang relative kecil, kurang dari

100 orang, maka digunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jumlah populasi pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang berjumlah 35 orang dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik adalah variabel efektivitas. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92). Indikator yang dipergunakan adalah indikator sistem informasi yang berbasis digital yang dikemukakan oleh Bodnar (2000:700) yang meliputi indikator keamanan data, indikator waktu, indikator ketelitian, indikator variasi laporan atau *output*, indikator relevansi.

Indikator yang telah dijabarkan selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan untuk mengukur efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik. Pengukuran skor tiap-tiap item pernyataan yang tersebar di berbagai indikator ditentukan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penyusunan setiap item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi nilai yang diberi skor dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima). Pemetaan nilai

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1 (satu) untuk jawaban Sangat Tidak Baik (STB)
2. Nilai 2 (dua) untuk jawaban Kurang Baik (KB)
3. Nilai 3 (tiga) untuk jawaban Cukup Baik (CB)
4. Nilai 4 (empat) untuk jawaban Baik (B)
5. Nilai 5 (lima) untuk jawaban Sangat Baik (SB)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penulisan penelitian ini menggunakan teknik-teknik angket/kuesioner dengan didukung data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen data statistik, buku-buku, majalah, koran dan keterangan lainnya seperti data yang diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, peraturan-peraturan, maupun sumber-sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik yang berkenaan dengan efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

Instrumen penelitian yang digunakan diuji menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006)

Kriteria valid: jika $r_{hitung} > r_{table}$ item dikatakan valid, dan sebaliknya.

Setelah melakukan uji validitas, kemudian instrumen tersebut di uji lagi menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran yang

dihandalkan (Setiaji, 2004). Suatu alat dikatakan reliable apabila sudah digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala sama dan hasil pengukuran yang didapat relatif konsisten. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus *Alpha*.

Rumus Alpha (Riduwan, 2009)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Kriteria reabilitas: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item dikatakan reliable. Setelah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, instrument pertanyaan dapat diketahui apakah instrument tersebut layak atau tidak.

Pengorganisasian data

1. Mencari Mean atau bisa disebut angka rata-rata skor yang diperoleh, dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari rata-rata skor setiap kuesioner dengan rumus:

$$M_k = \frac{\sum X}{N}$$

2. Mencari Mean atau nilai rata-rata disetiap indikator dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{\sum M_k}{N}$$

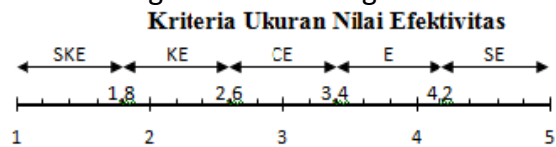
3. Membuat kelas interval

$$c = \frac{a - b}{5}$$

| Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|----------------|
| No. | Kriteria | Interval Nilai |
| 1 | Sangat Efektif (SE) | 4,21 – 5 |
| 2 | Efektif (E) | 3,41 – 4,2 |
| 3 | Cukup Efektif (CE) | 2,61 – 3,4 |
| 4 | Kurang Efektif (KE) | 1,81 – 2,6 |
| 5 | Sangat Kurang Efektif (SKE) | 1 – 1,8 |

Sumber: data yang diolah

Secara kontinum kriteria ukuran efektivitas digambarkan sebagai berikut:



4. Perhitungan menentukan prosentase efektivitas

$$M_v = \frac{\sum M_v}{N}$$

5. Memprosentasekan hasil perhitungan variabel,

$$\frac{\text{nilai yang dihasilkan } M_v}{\text{nilai skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rata-rata nilai per item kuesioner untuk kemudian dihitung lagi rata-rata setiap indikator yang kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria ukuran nilai efektivitas pada tingkat interval. Perhitungan rata-rata nilai per item kuesioner pada setiap indikator dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menghitung rata-rata nilai per indikator. Hasil dari nilai rata-rata indikator digunakan untuk menghitung nilai rata-rata variabel efektivitas. Kemudian hasil dari perhitungan nilai rata-rata variabel efektivitas digunakan untuk menentukan prosentase yang kemudian dinyatakan dalam bentuk kata-

kata untuk dideskripsikan agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas instrumen penelitian yang berjumlah 33 pernyataan yang disebar ke 35 responden maka diketahui hasil uji r hitung sebagai berikut:

Hasil Pengujian Validitas

| Indikator | Butir | Nilai | r-tabel | Keterangan |
|------------------------|-------|-----------|---------|------------|
| Pernyataan | | Validitas | | |
| Keamanan Data | 1 | 0.51 | 0.334 | Valid |
| | 2 | 0.74 | 0.334 | Valid |
| | 3 | 0.75 | 0.334 | Valid |
| | 4 | 0.56 | 0.334 | Valid |
| | 5 | 0.64 | 0.334 | Valid |
| | 6 | 0.53 | 0.334 | Valid |
| | 7 | 0.77 | 0.334 | Valid |
| | 8 | 0.72 | 0.334 | Valid |
| Waktu | 9 | 0.59 | 0.334 | Valid |
| | 10 | 0.72 | 0.334 | Valid |
| | 11 | 0.81 | 0.334 | Valid |
| | 12 | 0.76 | 0.334 | Valid |
| | 13 | 0.66 | 0.334 | Valid |
| | 14 | 0.58 | 0.334 | Valid |
| | 15 | 0.84 | 0.334 | Valid |
| Ketelitian | 16 | 0.65 | 0.334 | Valid |
| | 17 | 0.68 | 0.334 | Valid |
| | 18 | 0.77 | 0.334 | Valid |
| | 19 | 0.84 | 0.334 | Valid |
| | 20 | 0.85 | 0.334 | Valid |
| | 21 | 0.78 | 0.334 | Valid |
| | 22 | 0.74 | 0.334 | Valid |
| | 23 | 0.78 | 0.334 | Valid |
| Variasi Laporan/Output | 24 | 0.58 | 0.334 | Valid |
| | 25 | 0.57 | 0.334 | Valid |
| | 26 | 0.62 | 0.334 | Valid |
| | 27 | 0.71 | 0.334 | Valid |
| Relevensi | 28 | 0.51 | 0.334 | Valid |
| | 29 | 0.63 | 0.334 | Valid |
| | 30 | 0.57 | 0.334 | Valid |
| | 31 | 0.69 | 0.334 | Valid |
| | 32 | 0.38 | 0.334 | Valid |
| | 33 | 0.34 | 0.334 | Valid |

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mempunyai nilai r hitung > r tabel, sehingga keseluruhan item pernyataan dikatakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Perhitungan uji validitas dilanjutkan dengan perhitungan uji reabilitas Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

| No. | Indikator | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----|------------------------|----------|---------|------------|
| 1 | Keamanan Data | 0.90 | 0.6 | Reliabel |
| 2 | Waktu | 0.92 | 0.6 | Reliabel |
| 3 | Ketelitian | 0.94 | 0.6 | Reliabel |
| 4 | Variasi Laporan/Output | 0.82 | 0.6 | Reliabel |
| 5 | Relevensi | 0.88 | 0.6 | Reliabel |

Perhitungan uji reabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. Sehingga seluruh pernyataan dari kelima indikator yang digunakan dikatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik

Hasil perhitungan variabel efektivitas memperoleh nilai 3,34 dan termasuk dalam interval nilai 2,61-3,4 yang mempunyai arti efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik sudah Cukup Efektif (CE) dalam mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah di kabupaten Gresik. Hasil perhitungan lain yang mengukur prosentase variabel efektivitas menunjukkan tingkat efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik mencapai 66,8% sehingga dapat dikatakan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dapat membantu untuk mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya untuk dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah kabupaten Gresik.

Pembahasan untuk setiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

Indikator Keamanan Data

Pernyataan untuk mengukur indikator keamanan data yang terdiri dari delapan kuesioner didasarkan pada interval dengan rentang nilai 1-5, maka diperoleh rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| No Kuesioner | Interval Nilai | | | | | ΣX | M _x |
|---|----------------|----|----|----|----|-----|----------------|
| | SKB | KB | CB | B | SB | | |
| 1 | 1 | 8 | 63 | 32 | 5 | 109 | 3.11 |
| 2 | 0 | 12 | 60 | 28 | 10 | 110 | 3.14 |
| 3 | 0 | 14 | 48 | 36 | 15 | 113 | 3.23 |
| 4 | 0 | 22 | 27 | 56 | 5 | 110 | 3.14 |
| 5 | 2 | 10 | 33 | 64 | 5 | 114 | 3.26 |
| 6 | 1 | 14 | 57 | 24 | 10 | 106 | 3.03 |
| 7 | 0 | 22 | 33 | 44 | 10 | 109 | 3.11 |
| 8 | 0 | 8 | 63 | 40 | 0 | 111 | 3.17 |
| Jumlah Rata-Rata Mean Indikator (M _x) Keamanan Data | | | | | | | 25.20 |

Berdasarkan hasil delapan kuesioner, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\Sigma M_x = 25.20$$

$$N = 8$$

$$M_x = \frac{25.20}{8}$$

$$M_x = 3.15$$

Jadi *Mean* Indikator Keamanan Data **3,15** termasuk dalam interval nilai 2,61–3,4 yang mempunyai arti Cukup Efektif (CE). sistem memiliki kemampuan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang menyangkut keamanan data.

Indikator Waktu

Pernyataan untuk mengukur indikator waktu yang terdiri dari tujuh kuesioner, maka diperoleh rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| No Kuesioner | Interval Nilai | | | | | ΣX | M _x |
|---|----------------|----|----|----|----|-----|----------------|
| | SKB | KB | CB | B | SB | | |
| 9 | 0 | 16 | 60 | 28 | 0 | 104 | 2.97 |
| 10 | 0 | 8 | 60 | 40 | 5 | 113 | 3.23 |
| 11 | 0 | 6 | 57 | 52 | 0 | 115 | 3.29 |
| 12 | 0 | 10 | 57 | 36 | 10 | 113 | 3.23 |
| 13 | 0 | 10 | 57 | 44 | 0 | 111 | 3.17 |
| 14 | 0 | 8 | 60 | 44 | 0 | 112 | 3.20 |
| Jumlah Rata-Rata Mean Indikator (M _x) Waktu | | | | | | | 22.37 |

Berdasarkan hasil tujuh kuesioner, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\Sigma M_x = 22.37$$

$$N = 6$$

$$M_x = \frac{22.37}{6}$$

$$M_x = 3.20$$

Jadi *Mean* Indikator Waktu **3,20** termasuk dalam interval nilai 2,61–3,4 yang mempunyai arti Cukup Efektif (CE). sistem memiliki kemampuan menganalisis maupun memproses data yang dibutuhkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Indikator Ketelitian

Pernyataan untuk mengukur indikator ketelitian yang terdiri dari delapan kuesioner didasarkan pada interval dengan rentang nilai 1-5, maka diperoleh rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| No Kuesioner | Interval Nilai | | | | | ΣX | M _x |
|--|----------------|----|----|----|----|-----|----------------|
| | SKB | KB | CB | B | SB | | |
| 16 | 0 | 18 | 24 | 64 | 10 | 116 | 3.31 |
| 17 | 0 | 8 | 39 | 68 | 5 | 120 | 3.43 |
| 18 | 0 | 6 | 48 | 60 | 5 | 119 | 3.40 |
| 19 | 0 | 6 | 45 | 56 | 15 | 122 | 3.49 |
| 20 | 0 | 6 | 45 | 56 | 15 | 122 | 3.49 |
| 21 | 0 | 6 | 66 | 32 | 10 | 114 | 3.26 |
| 22 | 0 | 8 | 60 | 40 | 5 | 113 | 3.23 |
| 23 | 0 | 24 | 30 | 44 | 10 | 108 | 3.09 |
| Jumlah Rata-Rata Mean Indikator (M _x) Ketelitian | | | | | | | 26.69 |

Berdasarkan hasil delapan kuesioner, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\Sigma M_x = 26.69$$

$$N = 8$$

$$M_x = \frac{26.69}{8}$$

$$M_x = 3.34$$

Jadi *Mean* Indikator Ketelitian **3,34** termasuk dalam interval nilai 2,61–3,4 yang mempunyai arti Cukup Efektif (CE). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dalam penyajian data informasi tentang pengelolaan keuangan daerah memiliki ketelitian yang cukup efektif.

Indikator Variasi Laporan Atau Output.

Pernyataan untuk mengukur indikator variasi laporan atau *output* yang terdiri dari empat kuesioner didasarkan pada interval dengan rentang nilai 1-5, maka diperoleh rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| No Kuesioner | Interval Nilai | | | | | ΣX | M _i |
|--|----------------|----|----|----|----|-----|----------------|
| | SKB | KB | CB | B | SB | | |
| 24 | 0 | 6 | 18 | 88 | 20 | 132 | 3.77 |
| 25 | 0 | 8 | 24 | 84 | 10 | 126 | 3.60 |
| 26 | 0 | 6 | 66 | 40 | 0 | 112 | 3.20 |
| 27 | 0 | 8 | 39 | 64 | 10 | 121 | 3.46 |
| Jumlah Rata-Rata Mean Indikator (M _i) Variasi Laporan/Output | | | | | | | 14.03 |

Berdasarkan hasil empat kuesioner, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\sum M_i = 14,03$$

$$N = 4$$

$$M_i = \frac{14,03}{4}$$

$$M_i = 3,51$$

Jadi *Mean* Indikator Variasi Laporan/Output **3,51** termasuk dalam interval nilai 3,41–4,2 yang mempunyai arti Efektif (E) karena modul yang disediakan untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah sangat bervariasi yang mencakup penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban.

Indikator Relevansi

Pernyataan untuk mengukur indikator relevansi yang terdiri dari enam kuesioner didasarkan pada interval dengan rentang nilai 1-5, maka diperoleh rata-rata kuesioner sebagai berikut:

| No Kuesioner | Interval Nilai | | | | | ΣX | M _i |
|---|----------------|----|----|-----|----|-----|----------------|
| | SKB | KB | CB | B | SB | | |
| 28 | 0 | 4 | 45 | 68 | 5 | 122 | 3.49 |
| 29 | 0 | 4 | 33 | 88 | 0 | 125 | 3.57 |
| 30 | 0 | 2 | 24 | 96 | 10 | 132 | 3.77 |
| 31 | 0 | 4 | 12 | 108 | 10 | 134 | 3.83 |
| 32 | 0 | 2 | 39 | 84 | 0 | 125 | 3.57 |
| 33 | 0 | 4 | 33 | 88 | 0 | 125 | 3.57 |
| Jumlah Rata-Rata Mean Indikator (M _i) Relevansi | | | | | | | 21.80 |

Berdasarkan hasil enam kuesioner, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\sum M_k = 21,80$$

$$N = 6$$

$$M_i = \frac{21,80}{6}$$

$$M_i = 3,63$$

Jadi *Mean* Indikator Relevansi sebesar **3,63** termasuk dalam interval nilai 3,41–4,2 yang mempunyai arti Efektif (E). sehingga dapat mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan daerah yang sesuai dengan dibentuknya tim pelaksana teknis implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) tahun 2013.

Pernyataan untuk mengukur variabel efektivitas yang terdiri dari lima indikator pada interval dengan rentang nilai 1-5, maka diperoleh rata-rata indikator sebagai berikut:

| No | Indikator | Mean Indikator |
|---|------------------------|----------------|
| 1 | Keamanan Data | 3,15 |
| 2 | Waktu | 3,20 |
| 3 | Ketelitian | 3,34 |
| 4 | Variasi Laporan/Output | 3,51 |
| 5 | Relevansi | 3,63 |
| Jumlah Mean Indikator (M _i) | | 16,82 |

Berdasarkan hasil seluruh indikator, maka dilanjutkan dengan mengukur rata-rata nilai variabel efektivitas sebagai berikut:

$$\sum M_i = 16,82$$

$$N = 5$$

$$M_i = \frac{16,82}{5}$$

$$M_i = 3,36$$

Jadi *Mean* Variabel (M_v) Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) **3,34** dan termasuk dalam interval nilai 2,61-3,4 yang mempunyai arti Cukup Efektif (CE).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) memperoleh nilai rata-rata

sebesar 3,34 yang menunjukkan hasil yang cukup efektif sesuai dengan kriteria interval yang telah ditentukan. Hasil keseluruhan perhitungan mencakup indikator keamanan data yang dinyatakan cukup efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 3,15, indikator waktu dinyatakan cukup efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 3,20, indikator ketelitian dinyatakan cukup efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 3,34, indikator variasi laporan atau *output* dinyatakan efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 3,51 dan indikator relevansi dinyatakan efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 3,63.

Hasil rata-rata selanjutnya diprosentasekan untuk menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) 66,8 % sudah cukup efektif dalam mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Gresik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sehubungan dengan penilaian efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Tingkat keamanan data harus memiliki standard GARP (*General Accepted Recordkeeping Principle*) agar sistem dapat proses *back-up* untuk mengantisipasi kemungkinan kerusakan *Hardware* dan *Software* yang digunakan karena masih terdapat gangguan yang diakibatkan oleh akses dari pihak luar yang tidak

berkepentingan dan daya listik yang mati akibat *konsleting*.

2. Perangkat Keras (*Hardware*) yang digunakan oleh *client* sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi agar kecepatan untuk melakukan *input* data dapat lebih ditingkatkan.
3. Memberikan pelatihan terhadap semua yang terlibat dalam Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya dalam melakukan proses analisis data.
4. Terkait dengan variasi laporan, sistem secara berkala harus di-*upgrade* untuk dapat memberikan laporan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan keinginan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai pengguna SIPKD.
5. Meningkatkan perawatan dan pemeliharaan terhadap fasilitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi, Buku I, Edisi Ke-6, Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Dwiyanto, Agus. 2002. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government: Strategi Pembangunan Sistem Pelayanan Publik Berbasis*

Teknologi Digital. Andi:
Yogyakarta

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Singarimbun, Masri. 2003. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R dan B.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi: Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi.* Bandung: CV MandaMaju

Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Rujukan Jurnal

Wedayani, Ni Wayan. 2012. Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Rujukan Regulasi

Keputusan Bupati Gresik Nomor 900/450/HK/437.12/2013 tentang Tim Pelaksana Teknis Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor SE.900/122/BAKD tentang Perihal Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Surat Edaran Kementrian Dalam Negeri Nomor SE.900/806/BAKD tentang Percepatan Implementasi SIPKD-Regional SIKD

Rujukan Internet

(<http://www.bpk.go.id/web>, diakses pada tanggal 25 Februari 2013)

(<http://www.gresikkab.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2013)

(<http://www.kemendagri.go.id>, diakses pada tanggal 05 Februari 2013)

(<http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 28 Februari 2013)